

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP RETURN OF ASSET (ROA)

Firlia Adnina Zahra^{1*},

Universitas Singaperbangsa Karawang

firliadinazhr@gmail.com^{1*}

Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang

gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id²

Revisions Required 2021-07-08 | Revisions Required 2021-07-13 | Accept Submission 2021-07-18

It is undeniable, almost all banks in Indonesia have an important role for the country's economy. The purpose of this study is to determine whether inflation and interest rates at Bank Indonesia have an influence on the Return Of Assets (ROA) at Bank Danamon for the 2015-2019 period. In the period from 2015 to 2019, interest rates at Bank Indonesia and inflation increased and decreased. The secondary data used in this study were taken through the IDX and the official website of Bank Danamon itself. Then, the quantitative research method becomes the method in this study, where the data to be processed is the annual financial statements of Bank Danamon for the 2015 to 2019 period. It can be concluded that a significant relationship is not seen in the inflation variable and BI interest rates on the Return Of Assets (ROA) variable.

Kata Kunci : *Inflation, BI Interest Rate, ROA*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang penting untuk perekonomian di Indonesia. Dari data yang diambil dari website Badan Pusat Statistik, angka inflasi di Indonesia periode 2015 sampai 2019, menunjukkan angka yang naik dan turun. Begitupun dengan angka suku bunga Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan, hubungan yang dimiliki inflasi dengan suku bunga Bank Indonesia cukup erat. Dimana, jika barang yang semakin banyak dengan jumlah uang yang beredar juga banyak, maka inflasi akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, suku bunga Bank Indonesia lah yang menjadi acuan untuk mengatur agar barang dan peredaran uang tetap seimbang. Sehingga, kenaikan angka inflasi tidak terjadi. Analisis rasio salah satu cara manajemen untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau bank. Dari beberapa macam analisis rasio, terdapat analisis Return Of Assets (ROA) salah satunya. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen pada bank dalam memperoleh profitabilitas juga dalam mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio nya, semakin baik atau sehat juga

tingkat rentabilitas usahanya. (Mahrinasari, 2003). Dalam penelitian ini, akan meneliti mengenai hubungan antara inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Return Of Assets (ROA) di salah satu bank swasta di Indonesia, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengertian Return Of Assets menurut Kasmir (2014: 201), Return Of Assets merupakan rasio dari hasil atas jumlah aktiva dalam perusahaan yang digunakan. Untuk melihat kinerja keuangan, dapat diketahui tentunya didalam laporan keuangan perusahaan atau bank.

Dalam Return On Assset (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah inflasi dan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap Return Of Assets (ROA) dalam salah satu bank swasta di Indonesia. Bank swasta ini tentunya sudah terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan akan meneliti pada periode 2015-2019 saja.

LANDASAN TEORI

Inflasi

Pengertian inflasi yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus (1998: 578-603), inflasi diartikan kondisi dimana suatu kenaikan harga secara umum. Dalam laman resmi Kementerian Keuangan, bahwa setidaknya terdapat enam faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi.

Faktor pertama dipengaruhi oleh permintaan yang tinggi terhadap suatu barang ataupun jasa yang membuat barang atau jasa mengalami peningkatan harga. Selain meningkatnya harga barang atau jasa, peningkatan biaya produksi juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap inflasi. Disaat semakin bertambahnya uang yang beredar di masyarakat dan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga komoditas secara berkesinambungan dan berdampak kepada menurunnya kemampuan beli masyarakat akibat dari kenyataan riil bahwa pendapatan menurun, dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan (Mankiw dkk, 2014).

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Ayu Anita et al, 2013).

Sedangkan Menurut Ila dan Gusganda (2021) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Return On Asset. Menurut Ayu Yanita menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negative terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

Suku Bunga BI

Suku bunga adalah persentase tertentu yang dihitung dari jumlah pinjaman pokok yang harus dibayar oleh debitur dalam jangka waktu tertentu dan diterima oleh kreditur sebagai bentuk kompensasi. Kompensasi ini diberikan kepada kreditur karena telah memberikan pinjaman kepada debitur sehingga debitur dapat

memanfaatkan dana tersebut. Dalam konteks ekonomi, suku bunga umumnya terlihat pada produk-produk perbankan. Bunga memungkinkan masyarakat yang kekurangan dana untuk meminjam dari bank, dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpannya di bank atau lembaga keuangan lainnya. Masyarakat yang meminjam dana dikenakan bunga sebagai biaya atas pinjaman tersebut.

Pengertian suku bunga yang dikemukakan oleh Boediono (2014:76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Salah satu indikator saat seseorang menentukan untuk melakukan investasi ataupun menabung adalah suku bunga.

Sedangkan suku bunga BI atau biasa disebut juga dengan BI Rate merupakan suku bunga yang menjadi acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga BI ini suku bunga acuan bagi perbankan juga perusahaan pembiayaan lainnya. Agar harga barang tidak terus meningkat, dibuatlah suku bunga Bank Indonesia ini. Salah satu manfaat dari suku bunga Bank Indonesia ini adalah mengontrol laju inflasi. Dengan cara menekan peredaran uang, maka inflasi setidaknya akan stabil.

Suku bunga BI (BI rate) sama halnya ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan (Karim, 2006).

Return Of Asset (ROA)

Menurut Hidayat et al, 2021 Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan prospek perusahaan di masa akan datang.

Pengertian Return Of Asset menurut Kasmir (2014: 201), Return Of Asset merupakan rasio dari hasil atas jumlah aktiva dalam perusahaan yang digunakan. Salah satu fungsi dari analisis rasio ini adalah untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga. Tingkat ROA yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara baik. ROA mempunyai kegunaan untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi. (Taufiqurasyid, 2023)

Analisa ini juga dapat digunakan manajemen untuk sebuah perencanaan. Semakin besar nilai Return Of Asset (ROA) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, itu menunjukkan bahwa kinerja dalam perusahaan tersebut baik. Karena tingkat pengembalian investasinya juga semakin besar.

Dengan melakukan analisa ROA, perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan kompetitor yang lain. Dan nantinya dapat dilihat apakah perusahaan berada di atas, dibawah ataupun sama dengan para kompetitor.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap Return Of Asset (ROA) di Bank Danamon periode 2015-2019 ini. Lalu data sekunder yang akan di pakai, dimana data tersebut diambil melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Bank Danamon. Laporan keuangan yang digunakan untuk data ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai 2019.

Lalu untuk variable yang digunakan pada penelitian ini ada 3 variable. Dimana variable X1 adalah Inflasi, variable X2 adalah suku bunga Bank Indonesia dan untuk variable Y adalah Return Of Assets (ROA). Analisis Regresi Berganda, Uji Multikolinieritas, Uji Hetrokedastisitas, Uji F simultan dan T parsial juga Uji Koefisien Determinasi. Data ini diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Untuk data inflasi dan suku bunga Bank

Indonesia, di peroleh melalui situs Badan Pusat Statistik atau website <https://www.bps.go.id/>. Berikut adalah tabel angka inflasi dan suku bunga Bank Indonesia, bulan desember periode 2015 sampai 2019.

Data yang akan di teliti pada penelitian ini terkait naik turunnya angka inflasi dan suku bunga BI yang tercatat pada situs resmi Badan Pusat Statistik. Lalu pengolahan data ROA menggunakan laporan keuangan tahunan bank Danamon periode 2015-2019. Perhitungan ROA menggunakan rumus yang sudah tercantum pada landasan teori diatas.

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis, dengan asumsi:

H1 : Inflasi dan Suku Bunga BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank Danamon periode 2015-2019

H2 : Inflasi dan Suku Bunga BI memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada bank Danamon periode 2015-2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk dalam perhitungan ROA, berikut adalah tabel data inflasi dan tabel data suku bunga BI yang diambil melalui situs Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>).

Tabel 1.1 Data Inflasi bulan Desember Tahun 2015-2019.

Tahun	Inflasi
2015	3.35%
2016	3.02%
2017	3.61%
2018	3.13%
2019	2.72%

Tabel 1.2 Data Suku Bunga BI bulan Desember Tahun 2015-2019

Tahun	Suku Bunga BI
2015	7.50%
2016	4.75%
2017	4.25%
2018	6%
2019	5%

Return Of Asset (ROA)

Setelah menghitung Return Of Assets menggunakan rumus yang sudah tertera selama periode 2015 sampai 2019, didapatkan hasil

sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Return Of Asset (ROA) Bank Danamon Periode Tahun 2015-2019.

Tahun	ROA(%)
2015	1.312
2016	1.604
2017	2.147
2018	2.199
2019	2.191

Dapat dilihat bahwa angka Return Of Assets pada periode 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Ini menunjukkan bahwa Bank Danamon mengelola asetnya dengan efektif.

Analisa Regresi Berganda

Untuk menguji sebesar apa pengaruh yang diberikan variable bebas yang lebih dari satu dan variable terikat (Kuncoro 2013:241), yaitu diuji menggunakan analisa regresi berganda ini. Lalu untuk hasilnya dilihat melalui nilai signifikan pada tabel coefficients dan tabel anova.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.423	2.310		1.481	.277
X1	-.159	.681	-.131	-.234	.837
X2	-.187	.178	-.589	1.050	.404

a. Dependent

Variable: Y

Dapat dilihat pada kolom Sig. Angka pada variable X1 adalah 0.837 dan angka pada variable X2 adalah 0.404. Pengaruh yang signifikan tidak terlihat diantara variable X1 atau inflasi dan variable X2 atau suku bunga BI terhadap variable Y atau Return Of Asset (ROA). Disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan

diantara variable, itu dikarenakan nilai yang dimiliki variable X1 dan variable X2 dibawah angka 0.05. Maka H2 di terima dan H1 ditolak.

Selain dilihat pada tabel coefficients, hasil dari analisa berganda juga dapat dilihat dalam tabel anova. Di dalam tabel anova, menghasilkan nilai signifikansi pada angka 0.625, angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan tidak terlihat pada variable inflasi dan variable suku bunga BI terhadap variable Return Of Asset (ROA).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Uji normalitas umumnya dipakai untuk melihat apakah variable yang digunakan berdistribusi normal atau malah sebaliknya.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada umumnya di pakai untuk melihat apakah variable yang digunakan berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Lalu tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test akan menunjukkan hasilnya.

Data yang telah diteliti berdistribusi normal seperti yang terlihat pada tabel diatas. Dalam tabel uji normalitas ini menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.976. Dimana angka tersebut sudah melebihi 0.05 yang memiliki arti bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini di pakai untuk melihat apakah model regresi penelitian ini, akan ditemukan adanya korelasi antar variable dependen dan variable independen. Dan untuk melihat hasilnya, dilihat pada nilai VIF nya yang ada pada tabel coefficients.

Dalam tabel coefficients diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variable inflasi. (X1) adalah 0.995 dan untuk variable suku bunga BI (X2) adalah 0.995. Karena nilai tolerance yang dihasilkan sudah melebihi 0.10, ini dapat diartikan multikolinieritas tidak terjadi antar variable. Dan untuk nilai VIF keduanya menunjukkan angka 1.005. Jika angka VIF nya dibawah dari angka 10, menunjukkan bahwa

multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.423	2.310		1.481	.277		
	X1	-.159	.681	-.131	-.234	.837	.995	1.005
	X2	-.187	.178	-.589	-1.050	.404	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Dimana jika titik-titik pada grafik tersebut tidak berbentuk pola tertentu, maka disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas. Dan jika pada grafik scatterplot titik-titiknya tidak berbentuk pola tertentu, lalu titik tersebut menyebar diatas juga dibawah angka 0, ini mengartikan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi.

Coefficients^a

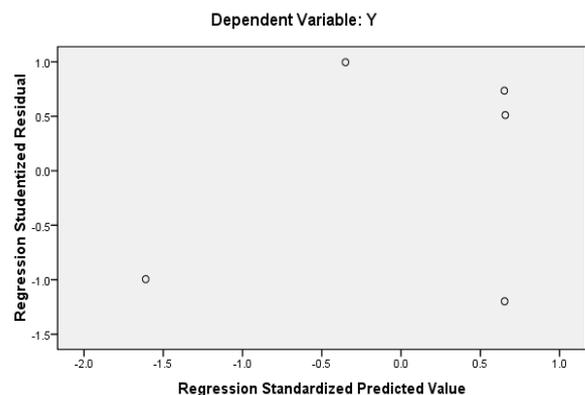
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.423	2.310		1.481	.277
	X1	-.159	.681	-.131	-.234	.837
	X2	-.187	.178	-.589	-1.050	.404

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32305012
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.137
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976
a. Test distribution is Normal.		

Scatterplot



Grafik diatas menunjukan titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu. Lalu pada grafik ini juga menunjukan bahwa titiknya menyebar diatas angka 0 juga dibawah angka 0. Dengan titik yang tergambar pada grafik diatas, mengartikan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi dalam model regresi ini.

Uji F Simultan

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistik F ini digunakan untuk melihat apakah pada seluruh variable independen yang dimasukkan dalam model regresi itu memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil dari uji simultan ini akan ditunjukkan melalui tabel Anova.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.251	2	.125	.600	.625 ^a
	Residual	.417	2	.209		
	Total	.668	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dalam tabel Anova diatas, tertera dimana nilai signifikansinya menunjukan angka 0.625, dimana angka tersebut telah melebihi 0.05. Maka dapat di simpulkan bahwa variable X1 atau inflasi dan variable X2 atau suku bunga BI tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variable Y atau Return Of Asset (ROA).

Uji T Parsial

Uji t ini, menurut Ghozali (2012:98) untuk menguji sejauh mana pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan yang tertera pada tabel diatas, untuk nilai signifikansi variable inflasi (X1) dan variable suku bunga BI(X2) masing-masing memiliki nilai 0.837 dan 0.404 dengan probabilitas 0.05. Karena nilai signifikansinya memiliki nilai diatas 0.05, yang berarti tidak dimiliki pengaruh antara variable inflasi dan suku bunga BI dengan Return Of Asset di Bank Danamon periode 2015 sampai 2019. Maka H2

diterima dan H1 ditolak.

Uji Korelasi Determinasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variable terikatnya (Kuncoro 2013:246).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	-.250	.456862

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat bahwa angka R square nya menunjukan angka 0.375 atau 37,5%. Disimpulkan bahwa pengaruh yang di berikan oleh variable inflasi dan suku bunga BI terhadap variable ROA hanya sebesar 37,5%. Dan sisanya, yaitu sebesar 62,5% ((100%-37.5%)) adalah pengaruh dari faktor lain di luar variable independen.

KESIMPULAN

Disimpulkan dalam data yang digunakan lalu diolah pada penelitian ini, menunjukan bahwa data berdistribusi normal. Untuk pembuktian tersebut, dapat dilihat dalam pembahasan uji normalitas.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa antara variable inflasi dan suku bunga BI terhadap variable Return Of Assets (ROA) tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dapat dilihat dalam pembahasan mengenai Analisa Regrensi Berganda, uji F Simultan dan juga uji T Parsial.

Pengaruh yang diberikan oleh variable inflasi dan suku bunga BI terhadap variable Return Of Assets(ROA) dalam Bank Danamon periode 2015 sampai 2019 hanya sebesar 37,5%. Dapat dilihat pada uji koefisien determinasi. Dan pengaruh lain sebesar 62,5% dihasilkan dari faktor lain diluar variable independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirvi, D. S. A., Eksandy, A., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58.
- Kalengkongan, Glenda (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return Of Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1(4): 737-747.
- Yundi, Nisa, Heri Su darsono (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Of Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 10(1):18-28.
- Munir, Misbahul (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 1(1 dan 2):89-98.
- Dirvi, D. S, Imam H , M Z Hakim., & P A Sari. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage, & Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jemasi: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2):1-8.
- Nugroho, Heru (2008). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002 2007. *Thesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Sahara, Ayu (2013). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*(1).